

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Singkat Biro Psikologi Terapan Jepara

Biro Psikologi Terapan Jepara merupakan biro psikologi independen yang berada di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Disana menyediakan layanan jasa praktik dan konsultasi psikologi yang dapat membatu perusahaan, lembaga, maupun individu untuk menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah yang tengah dihadapi. Dengan dukungan tim yang berkompotensi dan memiliki pengetahuan serta pengalaman yang memadai.

Biro Psikologi Terapan Jepara yang berdiri pada tahun 2019 ini telah memperoleh legalitas yang sah dari Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) untuk menyelenggarakan layanan jasa praktik dan konsultasi psikologi serta resmi terdaftar sebagai badan usaha dalam bentuk CV. Dengan ini Biro Psikologi Terapan Jepara sudah legal untuk beroperasi menyediakan jasa layanannya di Kabupaten Jepara.¹

2. Letak Geografis Biro Psikologi Terapan Jepara

Biro Psikologi Terapan Jepara terletak di Desa Kuwasen Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara, yang termasuk dalam kategori daerah padat penduduk dan didalam wilayah perumahan elit. Jarak tempuh lokasi biro dari pusat alun alun kabupaten Jepara hanya sekitar 5 menit menggunakan kendaraan. Meskipun lokasi biro di dalam perumahan padat penduduk tetapi tetap tidak terganggu dengan berbagai suara berisik dari warga karena mayoritas yang tinggal diperumahan adalah para pegawai yang jam kerjanya pagi hingga sore. Lokasi biro terletak di perumahan kuwasharjo Jl. Durian blok H, no.H84. meski dipaling ujung tetapi sudah ada panah tulisan blok dan banner yang besar. Disisi lain untuk memudahkan calon

¹ Hasil Wawancara Bersama Bapak Darmawan Wicaksono, M.Psi., Psikolog Pemilik Biro pada Selasa 15 November 2022 pukul 15.00 WIB

klien yang hendak datang, pihak biro sudah mendaftarkan alamat di aplikasi Google Maps.²

3. Visi dan Misi Biro Psikologi Terapan Jepara

a. Visi

Menjadi biro psikologi yang profesional, bermutu, dan berdaya saing unggul dengan mengutamakan pelayanan optimal.

b. Misi

1. Menyajikan program yang tepat sasaran
2. Membuat terobosan terbaru dalam pelayanan psikologi.
3. Meningkatkan kualitas mutu layanan secara berkala.
4. Memberikan pelayanan terbaik sesuai kebutuhan kepada klien.³

4. Value Biro Psikologi Terapan Jepara

- a. Ketuhanan yang Maha Esa.
- b. Profesional.
- c. Integritas.
- d. Kekeluargaan.
- e. Tanggung Jawab.
- f. Disiplin.⁴

5. Jenis Layanan di Biro Psikologi Terapan Jepara

a. Indoor Training

Pelatihan sebagai sebuah proses belajar yang digunakan untuk memberikan keterampilan khusus berupa keterampilan hard skill maupun soft skill yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja pada karyawan. Beberapa jenis pelatihan yang disediakan oleh biro psikologi terapan jepara yakni pelatihan kepemimpinan, teamwork, team building, komunikasi, public speaking, excellent service, motivasi kerja, mindfull work, dan masih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan klien.

² Hasil Dokumentasi oleh Peneliti di Biro Psikologi Terapan Jepara pada Selasa 15 November 2022

³ Hasil Dokumentasi oleh Peneliti di Biro Psikologi Terapan Jepara pada Selasa 15 November 2022

⁴ Hasil Dokumentasi oleh Peneliti di Biro Psikologi Terapan Jepara pada Selasa 15 November 2022

b. Outbond

Selain pelatihan indoor, biro psikologi terapan jepara juga menyediakan jasa pelayanan outdoor bagi klien untuk lebih mendapatkan sebuah pembelajaran yang bersifat informal dan menyenangkan. Permainan yang dirancang dalam outbond akan disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan sehingga nantinya akan sesuai dengan kompetensi yang hendak ditingkatkan.

c. Rekrutmen dan Seleksi

Rekrutmen dan seleksi merupakan proses pencarian kandidat karyawan dengan syarat, kompetensi, dan kualifikasi tertentu sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Tahap ini biro psikologi terapan jepara menyediakan layanan psikotes dalam proses perekrutan karyawan.⁵

d. Konseling dan Psikoterapi

Adapun jenis layanan konseling dan psikoterapi di biro psikologi terapan jepara antara lain:

1. Konseling dan Terapi Anak

Untuk konseling dan terapi anak, biro psikologi terapan jepara melayani terapi mengatasi anak tantrum, konseling anak berkebutuhan khusus, terapi anak speech delay, konseling bakat minat anak, phobia pada anak, dan lain sebagainya sesuai kebutuhan penanganan pada anak.

2. Konseling dan Terapi Remaja

Konseling remaja antara lain pada masalah keluarga, masalah dengan teman, masalah dengan pasangan, sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan, pelecehan seksual, dan lain lain sesuai kebutuhan konseling.

3. Konseling dan Terapi Dewasa

Konseling dewasa antara lain pada masalah keluarga, masalah pekerjaan dan karir,

⁵ Hasil Wawancara Bersama Bapak Darmawan Wicaksono, M.Psi., Psikolog Pemilik Biro pada Selasa 15 November 2022 pukul 15.00 WIB

dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan masing masing.⁶

6. Susunan Pengurus di Biro Psikologi Terapan Jepara

Berkaitan dengan hal yang sudah dijelaskan diatas, biro psikologi terapan jepara memiliki susunan kepengurusan yang bertujuan untuk mengorganisir jalannya kegiatan layanan biro dengan baik dan terstruktur. Adapun susunan kepengurusan biro psikologi terapan jepara antara lain :

- a. Kepala : Darmawan Wicaksono M.Psi., Psikolog
- b. Sekretaris: Khyarotul Ummah
- c. Terapis : 1. Widuri Nur Anggraieni, M.Psi., Psikolog
2. Ghyats Mihmidaty, M.Psi., Psikolog
3. Damalena Afiani, S.Psi
4. Lutfiana Dwi Nurjanah, S.Psi⁷

7. Sarana Prasarana atau Fasilitas

Hal penting layaknya biro psikologi pada umumnya, biro psikologi terapan jepara juga memiliki sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan layanan yang ada. Adapun sarana prasarana dalam Biro Psikologi Terapan Jepara adalah ruangan resepsionis, ruang konseling dan terapi, berbagai jenis alat tes yang terdiri dari wisc, ist, wppi, cpm, dan spm. Sarana dan prasarana lain adalah kamar mandi, dapur, kipas angin, ac, sapu, pel, tempat sampah, tempat sholat dan wastafel untuk cuci tangan⁸

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Skripsi yang berjudul “Upaya Perkembangan Bahasa Anak Speech Delay Menggunakan Metode Bercerita (Studi Kasus di Biro Psikologi Terapan Jepara)” ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk dari penerapan metode bercerita

⁶ Hasil Wawancara Bersama Bapak Darmawan Wicaksono, M.Psi., Psikolog Pemilik Biro pada Selasa 15 November 2022 pukul 15.00 WIB

⁷ Hasil Dokumentasi di Biro Psikologi Terapan Jepara pada Selasa 15 November 2022

⁸ Hasil Observasi di Biro Psikologi Terapan Jepara pada Selasa 15 November 2022

terhadap perkembangan bahasa anak yang mengalami speech delay atau keterlambatan berbicara.

Adapun deskripsi data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah hasil dari Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Kemudian hasil tersebut dipaparkan dalam sebuah teks sesuai data dan fakta lapangan. Berikut adalah point point dari judul diatas mendapatkan hasil temuan sebagai berikut :

1. Deskripsi Penerapan Metode Bercerita Dalam Upaya Perkembangan Bahasa Anak Speech Delay

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi oleh peneliti dalam upaya perkembangan bahasa anak speech delay menggunakan metode bercerita bahwa speech delay merupakan suatu gangguan yang di alami oleh anak usia diatas 15 bulan. Istilah keterlambatan berbicara sudah tidak menjadi istilah asing seperti yang dijelaskan oleh Bu Nora bahwasanya:

“Keterlambatan berbicara pada anak diatas 2 tahun dan harus diupayakan keadaannya”⁹

Tidak jauh berbeda dengan penjelasan yang telah disampaikan oleh bu Nora selaku orang tua pasien anak speech delay di Biro Psikologi Terapan Jepara, orang pasien lain yakni Bu Heviana mengatakan :

“ketidakmampuan anak dalam berbicara di usia 2 tahun”¹⁰

Dari pengertian diatas bahwa orang tua telah mengetahui apa itu speech delay dan diusia berapa anak dikatakan mengalami speech delay atau keterlambatan berbicara. Pengertian speech delay juga dijelaskan oleh terapis diantaranya adalah Ghyas Mihmidaty yang mengatakan :

⁹ Nora, Orang tua Keenan, wawancara oleh peneliti, 13 November 2022, wawancara 5, transkrip.

¹⁰ Heviana, Orang tua Haufan, wawancara oleh peneliti, 13 November 2022, wawancara 6, transkrip.

“Speech delay sama halnya dengan keterlambatan pada tumbuh kembang bicara anak. diusia 15 bulan anak belum mampu berbicara seperti pada umumnya”¹¹

Penjelasan lain berasal dari terapis Widuri Nur Anggraieni, Widuri mengatakan :

“speech delay itu suatu gangguan berbicara pada anak, gangguan tersebut adalah keterlambatan kemampuan untuk berbicara”¹²

Penjelasan tersebut ditegaskan oleh Lutfiana Nur Jannah, dengan mengatakan bahwa :

“keterlambatan kemampuan untuk berbicara di usia yang seharusnya anak sudah bisa diajak berkomunikasi yakni pada usia 15 bulan atau 2 tahun”¹³

Berdasarkan hasil wawancara sebagai penguat penjelasan mengenai speech delay yang diperoleh dari terapis atau konselor di Biro Psikologi Terapan Jepara bahwa speech delay merupakan keterlambatan kemampuan anak untuk diajak berbicara di usia 2 tahun, kondisi tersebut perlu diberikan penanganan berupa layanan yang bisa diperoleh di Biro Psikologi Terapan Jepara. Ada hal yang dilakukan untuk seseorang mendapatkan terapi atau konseling, Darmawan mengatakan :

“Pasien hanya datang, kemudian membawa identitas diri. Jika anak maka diantar orang tua atau wali yang nanti akan bertanggung jawab. Setelah itu dipersilahkan menceritakan hal yang dialami. Jika hal tersebut perlu ditindaklanjuti dengan terapi maka pasien tersebut mendaftarkan

¹¹ Ghyas, wawancara oleh peneliti, 14 November 2022, wawancara 2, transkrip.

¹² Widuri, wawancara oleh peneliti, 14 November 2022, wawancara 3, transkrip.

¹³ Lutfiana, wawancara oleh peneliti, 15 November 2022, wawancara 4, transkrip.

diri dan mengisi formulir pernyataan yang sudah kami sediakan”¹⁴

Jadi, jika seseorang hendak melakukan konseling di Biro Psikologi Terapan Jepara maka seseorang perlu mempersiapkan identitas diri sebagai persyaratan registrasi.

Dalam penanganan anak speech delay tentu menggunakan suatu cara atau yang disebut dengan metode, metode yang digunakan untuk menangani anak speech delay di Biro Psikologi Terapan Jepara adalah metode berbicara. Ghyas mengatakan :

“Metode bercerita adalah suatu cara yang diberikan kepada anak melalui bentuk cerita, metode bercerita kami pakai karena kami rasa ini adalah metode yang cukup menarik dan lebih inspiratif dimana saat terapis memberikan metode bercerita entah itu dengan mendongeng dan sebagainya anak menjadi lebih tertarik untuk memperhatikan”¹⁵

Dari pernyataan diatas metode bercerita termasuk cara yang diberikan oleh terapis kepada anak speech delay melalui cerita, penjelasan lain juga ditambahkan oleh terapis, Widuri mengatakan:

“Metode ini diterapkan untuk menstimulus bahasa anak melalui cerita dari berbagai media seperti boneka, barang disekitar, maupun buku dongeng atau cerita bergambar. Tugas kami mengajak anak berbicara seolah kita menjelaskan kemudian ada interaksi yang mungkin dalam satu waktu kita bercerita dengan dua karakter, jadi anak semakin tertarik”¹⁶

¹⁴ Darmawan, wawancara oleh peneliti, 13 November 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Ghyas, wawancara oleh peneliti, 14 November 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁶ Widuri, wawancara oleh peneliti, 14 November 2022, wawancara 3, transkrip.

Dari penjelasan yang ditambahkan bahwa didalam penerapan metode bercerita seorang terapis bertugas mengajak anak berbicara , untuk melengkapi penjelasan yang telah dikemukakan oleh dua terapis, lutfiana mengatakan :

“Metode ini diterapkan untuk perbendaharaan bahasa anak mbak, biasanya kami mengajak anak berinteraksi dengan berbagai media yang disana peran kami sangat tinggi dalam hal bercerita, anak juga dipancing berbicara dengan bercerita.”¹⁷

Dari pernyataan pernyataan diatas bahwa metode bercerita merupakan cara yang ditempuh terapis dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak speech delay dengan cara bercerita.

Dalam proses pemberian terapi kepada anak speech delay tentu membutuhkan langkah langkah agar berjalannya terapi bisa lebih tertata. Di Biro Psikologi Terapan Jepara metode berbicara diterapkan dengan berbagai langkah, terapis menjelaskan langkah yang digunakan terapis untuk memberikan metode bercerita. Ghyas mengatakan :

“Pertama anak diajak berdoa, lalu melakukan gerakan membuka mulut, kemudian mengucapkan kata yang ditirukan dari kami, setelah itu anak diajak bercerita sesuai dengan tema dan media pada hari itu,beberapa menit lagi anak diajak refresh dengan permainan yang berisi edukasi seperti puzzle,dan susun balok. Kemudian kembali bercerita. Setelah selesai anak diajak berdoa”¹⁸

Tidak berbeda jauh penjelasan lain dari widuri selaku terapis di Biro Psikologi Terapan Jepara menjelaskan :

¹⁷ Lutfiana, wawancara oleh peneliti, 15 November 2022, wawancara 4, transkrip.

¹⁸ Ghyas, wawancara oleh peneliti, 14 November 2022, wawancara 2, transkrip.

“Pertama berdoa, lanjut gerakan membuka mulut atau menggerakkan rahang, lanjut bercerita ada sesi berdialog juga, lalu refresh dengan menyusun balok biar tetap di arah edukasi, lalu lanjut bercerita dan terakhir ditutup dengan berdoa”¹⁹

Penjelasan tersebut kembali ditegaskan oleh Lutfiana yang mengatakan :

“Pertama berdoa, lalu senam mulut dengan menggerakkan otot rahang, kemudian bercerita, setelah itu refresh dengan bermain edukasi , kembali bercerita lalu doa penutup”²⁰

Para terapis menerapkan langkah langkah dalam pelaksanaan terapi kepada anak speech delay agar proses berlangsungnya terapi berjalan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan agar antara satu terapis dengan terapis lain mampu senada dalam memberikan terapi. Dalam pelaksanaan metode bercerita terdapat sarana dan prasarana yang menunjang tercapainya tujuan, Ghyas mengatakan :

“Kami menggunakan buku dongeng, boneka, dan barang yang ada disekitar”²¹

Jawaban lain benarkan oleh salah satu terapis, Widuri mengatakan :

“media seperti boneka, barang disekitar, maupun buku dongeng atau cerita bergambar. Tugas kami

¹⁹ Widuri, wawancara oleh peneliti, 14 November 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁰ Lutfiana, wawancara oleh peneliti, 15 November 2022, wawancara 4, transkrip.

²¹ Ghyas, wawancara oleh peneliti, 14 November 2022, wawancara 2, transkrip.

mengajak anak berbicara seolah kita menjelaskan kemudian ada interaksi”²²

Jawaban diperkuat oleh terapis lain, Lutfiana mengatakan :

“Sejauh ini kami menggunakan boneka, serta barang disekitar mbak”²³

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa setiap proses terapi membutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang keberlangsungan kegiatan terapi. Namun disisi lain, ada kondisi anak yang perlu diketahui saat awal menjalani terapi. Terkait kondisi adaptasi saat awal perjalanan terapi, dijelaskan oleh terapis mengenai adaptasi anak apakah lama atau tidak, Ghyas mengatakan :

“Tidak mbak, karena kami berusaha untuk ceria dan lembut dahulu mengambil hati anak.”²⁴

Penjelasan lain dari terapis, Widuri menjelaskan :

“Tidak mbak, banyak dari mereka yang di pertemuan kedua sudah santai. Bahkan ada yang dipertemuan pertama sudah bisa dikondisikan”²⁵

Penjelasan lain ditambahkan oleh terapis, Lutfiana mengatakan :

“Tidak, disini hampir semua anak tidak mengalami adaptasi lama. Selalu membaur sama kami dengan cepat.”²⁶

Berdasarkan data dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa anak ketika awal masuk terapi mengalami proses adaptasi yang mudah sehingga pelaksanaan terapi di

²² Widuri, wawancara oleh peneliti, 14 November 2022, wawancara 3, transkrip.

²³ Lutfiana, wawancara oleh peneliti, 15 November 2022, wawancara 4, transkrip.

²⁴ Ghyas, wawancara oleh peneliti, 14 November 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁵ Widuri, wawancara oleh peneliti, 14 November 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁶ Lutfiana, wawancara oleh peneliti, 15 November 2022, wawancara 4, transkrip.

Biro Psikologi Terapan Jepara dapat berjalan dengan lebih cepat tanpa banyak membujuk anak serta membiasakan anak. Selain metode bercerita sebagai upaya perkembangan bahasa anak speech delay.

Didalam perkembangan anak, ada bimbingan konseling yang diberikan konselor kepada orang tua selain terapi yang diberikan kepada anak sebagai penunjang perkembangan anak, karena disetiap harinya anak lebih banyak bersamaorang tua, disisi lain orang tua memerlukan mental yang cukup agar tetap mampu mengupayakan perkembangan anaknya dengan baik. Ghyas mengatakan :

“konseling diberikan kepada orang tua dari anak speech delay, bimbingan tersebut menjadi bekal orang tua dalam membersamai anak mereka. Konseling yang digunakan adalah keluarga”²⁷

Penjelasan lain dari Widuri yang mengatakan :

“Pada kasus speech delay bimbingan yang digunakan adalah konseling keluarga terhadap orang tua, dengan pendekatan gestalt”²⁸

Penjelasan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan konseling yang perlu orang tua dapat, penjelasan lain ditambahkan oleh salah satu terapis metode bercerita, Lutfiana mengatakan :

“bimbingan dan konseling disini kami berikan kepada orang tua dengan yang dinamakan konseling keluarga”²⁹

Dapat diketahui bahwa dalam proses terapi bahasa anak yang dialami oleh anak speech delay juga memerlukan adanya bimbingan dan konseling yang diberikan kepada orang tua dengan tujuan agar orang tua

²⁷ Ghyas, wawancara oleh peneliti, 14 November 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁸ Widuri, wawancara oleh peneliti, 14 November 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁹ Lutfiana, wawancara oleh peneliti, 15 November 2022, wawancara 4, transkrip.

semakin paham, terbuka, dan semangat dalam mengupayakan bahasa anak sehingga yang dihasilkan dari pelaksanaan terapi tersebut adalah perkembangan bahasa anak sesuai dengan yang diinginkan.

2. Deskripsi Hasil Perkembangan Bahasa dalam Penanganan Speech Delay Anak Menggunakan Metode Bercerita

Dari penelitian menggunakan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi dihasilkan beberapa jawaban terkait dengan perkembangan bahasa anak speech delay yang telah diterapi menggunakan metode bercerita. Penjelasan tersebut berasal dari dua sisi yakni antara orang tua dan terapis yang disampaikan sebagai berikut :

Orang tua keenan, Ibu Nora mengatakan :

“sudah mampu berkata “mama”, “yok”, dan kata baru meski belum jelas. Kemudian sudah mau merespon saat ditanya”³⁰

Perkembangan yang terjadi antara satu anak dengan anak lain tentu berbeda, penjelasan mengenai perkembangan ini diperkuat oleh orang tua Haufan, Ibu Heviana mengatakan :

“semakin banyak perkataan tetapi memang belum jelas. Mau merespon kalau diajak bicara. Sudah bisa memanggil “mama, papa, kakak”³¹

Dalam pelaksanaan suatu metode tentu memiliki sebuah perkembangan meskipun tidak secepat mungkin tetapi ada perkembangan sekaligus angin segar yang menandakan suatu metode tersebut efektif untuk digunakan. Bunda Ghyas selaku terapis yang memberikan metode bercerita mengatakan :

“Dengan kami masih menggunakan metode ini berarti ada perkembangan. Anak perlahan mulai menyebutkan kata meski belum jelas, ada juga yang perlahan sudah menyusun kata menjadi

³⁰ Nora, Orang tua Keenan, wawancara oleh peneliti, 13 November 2022, wawancara 5, transkrip.

³¹ Heviana, Orang tua Haufan, wawancara oleh peneliti, 13 November 2022, wawancara 6, transkrip.

kalimat, berbicara banyak meski ada yang cadel, anak sudah mau beradaptasi dengan lingkungan sudah mau berbaur dan bermain dengan orang lain”³²

Suatu metode dapat dikatakan efektif jika pelaksanaannya menghasilkan peningkatan, seperti halnya metode bercerita. Penjelasan lain ditambahkan oleh bunda Widuri yang mengatakan :

“Kalau ditanya perkembangan tentu ada ya, mungkin karena aktif dan sering diajak bercerita anak ini bahasanya mulai muncul dan meningkat, lebih cerewet juga karena ia sudah mampu menyusun kalimat dari sebuah kata”³³

Kemudian pernyataan mengenai perkembangan anak tersebut di perkuat oleh terapis lain, bunda Lutfiana mengatakan :

“Perkembangan tentu ada ya, mungkin karena aktif dan sering diajak bercerita jadi kosakatanya meningkat dan perlahan bisa berbicara. Anak juga sudah mau merespon ketika ditanya”

Jadi, dalam proses penerapan metode bercerita sebagai upaya perkembangan bahasa anak memiliki sebuah perkembangan yang memang menjadi tujuan atau target dari diterapkannya metode bercerita.

3. Deskripsi Kendala Penerapan Metode Bercerita dalam Perkembangan Bahasa Anak Speech Delay

Hasil penelitian oleh peneliti melalui wawancara dihasilkan beberapa pernyataan mengenai kendala yang dialami saat memberikan metode bercerita kepada anak speech delay. Kendala tersebut diungkapkan oleh terapis bunda Ghyas mengatakan :

“Kendalanya saat anak tiba tiba tertidur karena terlalu asik mendengarkan kita bercerita, tak jarang

³² Ghyas, wawancara oleh peneliti, 14 November 2022, wawancara 2, transkrip.

³³ Widuri, wawancara oleh peneliti, 14 November 2022, wawancara 3, transkrip.

anak menjadi bosan karena sudah lelah mendengarkan sehingga kadang dia menjadi tantrum. anak bersikap pasif karena yang banyak berbicara hanya kita.”³⁴

Dalam setiap pelaksanaan konseling pasti memiliki kendala sebagai bentuk dari pembersamaan proses, Kendala lain juga dijelaskan oleh Bunda Widuri yang mengatakan :
 “Kendalanya paling sering anak tertidur karena mungkin terlalu asyik mendengarkan cerita ya, tapi ini terjadi di menit terakhir sebelum sesi selesai. Ia juga semacam malas berekspresi karena merasa hanya jadi pendengar”³⁵

Penjelasan diberikan untuk memperkuat informasi, bunda Lutfiana mengatakan :

“Kendalanya paling sering anak tertidur di sekitar 5 sampai 10 menit sebelum selesai, mungkin lelah ngoceh . Tak jarang ada yang bosan kemudian tantrum”³⁶

Dari penjelasan tersebut diatas terdapat beberapa pernyataan mengenai kondisi yang menjadi kendala saat terapi, dijelaskan bahwa kendala yang dihadapi saat penerapan metode bercerita mengenai anak tantrum dimana kondisi ini juga dihasilkan akibat mood atau perasaan dari anak. Ghyas mengatakan :

“Ada yang tantrum dan tidak, ini tergantung pada mood anak, jika moodnya baik maka akan lancar dan semangat.”³⁷

³⁴ Ghyas, wawancara oleh peneliti, 14 November 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁵ Widuri, wawancara oleh peneliti, 14 November 2022, wawancara 3, transkrip.

³⁶ Lutfiana, wawancara oleh peneliti, 15 November 2022, wawancara 4, transkrip.

³⁷ Ghyas, wawancara oleh peneliti, 14 November 2022, wawancara 2, transkrip.

Menurut penuturan Widuri selaku terapis yang turut menangani kasus speech delay, tidak semua anak mengalami tantrum bahkan hal ini jarang terjadi, Widuri menuturkan :

“Ada yang pernah tantrum tapi sangat jarang terjadi anak tantrum saat terapi”³⁸

Penjelasan mengenai anak tantrum dan apakah semuanya tantrum atau tidak dikuatkan oleh terapis, Lutfiana mengatakan :

“Ada yang tantrum jika moodnya kurang baik dan merasa bosan, tapi seringnya tidak”³⁹

Jadi, mengenai tantrum tidak semua anak yang terapi mengalami tantrum karena tantrum bisa dikarenakan kondisi mood atau perasaan pada anak. Namun perlu diketahui lebih lanjut mengenai informasi didalam proses terlaksananya metode bercerita ini terlampaui hingga akhir atau tidak.

Ghyas mengatakan :

“Sejauh ini anak selalu menyelesaikan hingga akhir sesi, jika ada anak tertidur itu mungkin hanya di beberapa saja”⁴⁰

Penjelasan ditambahkan terkait anak yang mampu menyelesaikan sesi terapi hingga akhir oleh Widuri yang mengatakan :

“Iya , anak menyelesaikan hingga akhir sejauh yang saya pegang”⁴¹

³⁸ Widuri, wawancara oleh peneliti, 14 November 2022, wawancara 3, transkrip.

³⁹ Lutfiana, wawancara oleh peneliti, 15 November 2022, wawancara 4, transkrip.

⁴⁰ Ghyas, wawancara oleh peneliti, 14 November 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴¹ Widuri, wawancara oleh peneliti, 14 November 2022, wawancara 3, transkrip.

Penjelasan terkait kemampuan anak dalam menyelesaikan sesi metode bercerita dikuatkan lagi oleh terapis, Lutfiana mengatakan :

“Jika keadaan mood baik dan semangat pasti sampai selesai mbak, jika mood kurang baik dan tantrum paling 5 atau 10 menit sebelum selesai anak tertidur atau menangis”⁴²

Dari data tersebut diatas dapat diketahui jika kendala yang terjadi pada saat penerapan dan pelaksanaan metode bercerita untuk anak speech delay sangat beragam. Meski demikian anak tetap mampu menyelesaikan sesi terapi menggunakan metode bercerita dari awal hingga akhir.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan data dari hasil temuan penelitian secara lebih lanjut. Peneliti menggunakan teknik analisa data kualitatif dengan data yang digunakan adalah dari hasil yang diperoleh dari Biro Psikologi Terapan Jepara. Data yang diperoleh dan dijelaskan dalam deskripsi data oleh peneliti sesuai dengan acuan rumusan masalah. Dibawah ini merupakan hasil analisa data peneliti tentang upaya perkembangan bahasa anak speech delay menggunakan metode bercerita.

1. Analisa Penerapan Metode Bercerita dalam Upaya Perkembangan Bahasa Anak Speech Delay

Ketika seseorang yang ingin mendapatkan konseling dan terapi di Biro Psikologi Terapan Jepara harus melakukan pendaftaran sesuai prosedur yakni seseorang datang ke biro membawa identitas diri dan jika klien adalah anak maka harus di dampingi yang lebih tua atau orang tua nya. Setelah itu menceritakan permasalahan yang dihadapi, jika permasalahan tersebut

⁴² Lutfiana, wawancara oleh peneliti, 15 November 2022, wawancara 4, transkrip.

perlu ditindaklanjuti menggunakan sesi konseling maka seseorang tersebut bisa mendaftarkan diri ke Biro Psikologi Terapan Jepara dengan mengisi formulir yang telah disediakan.

Metode yang digunakan untuk konseling anak speech delay menggunakan metode bercerita, metode bercerita merupakan suatu cara yang digunakan untuk menstimulus bahasa pada anak yang dilakukan dengan bercerita. Disini yang aktif bercerita adalah terapis atau konselornya namun anak dipancing untuk berusaha komunikasi dua arah untuk menambah perbendaharaan kata pada anak. Dalam melakukan metode bercerita ada beberapa langkah yang digunakan terapis atau konselor di Biro Psikologi Terapan Jepara yakni :

a. Doa pembuka

Sesi berdoa dimaksudkan agar berjalannya sesi terapi diberikan kelancaran dan mampu mendapatkan hasil yang optimal.

b. Gerakan membuka mulut dan menggerakkan otot rahang

Gerakan tersebut dimaksudnya untuk pemanasan serta melemaskan pelepasan otot rahang. Sehingga dalam proses berbicara nanti otot mereka tidak kaku dan mampu menyebutkan kata. Karena otot rahang khususnya bagian bawah dapat membantu menggerakkan mulut. Tentu hal ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran anak speech delay.

c. Metode bercerita dimulai

Metode bercerita yang diterapkan menggunakan berbagai media seperti boneka, benda disekitar, dan buku cerita. Hal ini mampu menambah perbendaharaan kata pada anak karena diajak berbicara.

d. Refleksi dengan bermain tetapi masih ada unsur edukasi

Berbeda dengan orang tua, anak anak mudah bosan jika hanya berpusat pada satu kegiatan, berdasarkan data yang telah disimpulkan peneliti bahwa saat menjalani terapi ada yang namanya sesi

refleksi, dimana anak diajak untuk beristirahat dari materi terapi dan dialihkan ke permainan. Namun, permainan yang diberikan tetap ada sisi edukasi terhadap anak seperti bermain permainan susun balok dan puzzle.

e. Dilanjutkan kembali dengan metode bercerita

Setelah anak cukup refresh, sesi penerapan metode bercerita kembali dimulai untuk memberikan materi dengan harapan perkembangan bahasa pada anak.

f. Doa penutup⁴³

Terakhir adalah doa penutup dimana serangkaian acara telah selesai dan tujuan dari doa sebagai wujud berterimakasih kepada Tuhan yang telah memberikan kelancaran atas jalannya terapi.

Perkembangan tersebut tidak hanya dari penerapan metode bercerita saja tetapi dengan pemberian layanan konseling terhadap orang tua, karena yang lebih banyak bersama anak setelah jadwal terapi atau konseling anak adalah orang tua. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor perkembangan bahasa anak speech delay.

Berkaitan dengan bimbingan dan konseling sebagai bentuk layanan diberikan terapis kepada orang tua, selain upaya pemberian metode bercerita kepada anak maka pemberian layanan bimbingan dan konseling dikhususkan untuk orang tua. Dimana kondisi mental serta mindset dari orang tua menjadi faktor keberhasilan anak untuk mampu berbicara.

Bimbingan tersebut adalah bimbingan konseling keluarga. Teori sesuai yang digunakan adalah teori dari gestalt. Dimana harapannya orang tua bisa menerima segala kenyataan tentang kondisi anaknya dan menerima tantangan baik dalam proses terapi anak maupun saat adanya omongan dari orang lain. Tujuan lain agar orang tua mampu menyadari kelemahan dan kekurangannya sehingga tidak lagi bergantung kepada orang lain (percaya dengan omongan yang tidak jelas) dan ia tetap

⁴³ Lutfiana, Wawancara oleh Peneliti, 15 November 2022, Wawancara 4, Transkrip.

berdiri pada pilihannya (memasukkan anak untuk di terapi).⁴⁴

Dalam metode berbicara yang digunakan sebagai penunjang metode adalah boneka, buku dogeng, buku bergambar, dan benda disekitar seperti mobil mobilan, hewan hewanan dan berbagai jenis benda lainnya. Untuk adaptasi anak speech delay saat melakukan terapi atau konseling yang ada di Biro Psikologi Terapan Jepara tergolong singkat dan tidak banyak drama tantrum karena anak dengan cepat berbaur dan mengikuti arahan tanpa tantrum bahkan ada yang pertemuan pertama sudah bisa beradaptasi dengan terapis dan lingkungan Biro, hal ini menjadi jawaban mengapa metode ini digunakan karena selain menarik juga anak tidak takut saat diawal sehingga prosesnya bisa berjalan maksimal.⁴⁵

2. Analisa Hasil Perkembangan Bahasa dalam Menangani Speech Delay Anak Menggunakan Metode Bercerita

Seperti halnya metode lain, penggunaan metode bercerita sebagai bentuk usaha dalam penanganan anak yang mengalami keterlambatan berbicara atau biasa dikenal dengan sebutan speech delay tentu memiliki hasil yang di namakan perkembangan. Perkembangan disini diartikan sebagai adanya hal baik dari anak speech delay setelah menjalani terapi metode bercerita. Adapun hasil perkembangan bahasa dalam menangani anak speech delay menggunakan metode bercerita dijelaskan oleh terapis Biro Psikologi Terapan Jepara dan Orang Tua anak speech delay adalah :

a. Anak sudah mampu membuat kalimat

Setelah diberikan metode bercerita sebagai bentuk dari usaha orang tua dan terapis untuk perkembangan bahasa anak, semakin hari perkembangan anak mulai terlihat, yang pertama anak sudah mampu membuat kata menjadi kalimat.

⁴⁴ Winda Gunarti, Lilis Suryani, Azizah Muis, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Univerdsitas Terbuka, 2010), h. 5-6

⁴⁵ Ghyas, Wawancara oleh Peneliti, 14 November 2022, Wawancara 2, Transkrip.

Dimana ini adalah sebuah pencapaian perkembangan yang diinginkan karena anak speech delay adalah mereka yang bermasalah pada keterlambatan berbicara sedangkan disini mereka mendapat perkembangan bahasa dari proses metode bercerita dengan mampu membuat kalimat, atau istilahnya sudah mampu berbicara.

b. Anak mampu beradaptasi dengan orang lain

Perkembangan selanjutnya yang terjadi pada anak speech delay setelah diberikan metode bercerita adalah ia sudah mampu beradaptasi dengan orang lain. Dia mampu bermain dan berbaur dengan orang lain.

c. Anak mampu merespon komunikasi orang lain⁴⁶

Perkembangan yang terjadi setelah anak speech delay menjalani terapi dengan metode bercerita adalah mampu merespon komunikasi, merespon komunikasi disini diartikan anak mampu menjawab pertanyaan orang lain. Jadi jika dia ditanya atau diajak berkomunikasi orang lain dia sudah mampu menjawabnya dengan cara berbicara.

Jadi, proses penerapan metode bercerita dalam upaya perkembangan bahasa anak speech delay memiliki suatu perkembangan yang bisa dijadikan alasan untuk tetap digunakannya metode bercerita.

3. Analisa Kendala Penerapan Metode Bercerita dalam Upaya Perkembangan Bahasa Anak Speech Delay

Dalam penerapan suatu metode tentu memiliki kendala pada prosesnya, hal ini diibaratkan bahwa setiap perjalanan pasti ada rintangan, begitupun yang dirasakan oleh terapis atau konselor di Biro Psikologi Terapan Jepara yang menangani anak speech delay, dalam penanganannya mereka menggunakan metode bercerita. Tentu saat pengaplikasiannya di lapangan metode ini memiliki kendala bagi terapis dan orang tua . dari hasil lapangan yang dilakukan dan disimpulkan oleh peneliti

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Prenada Media Grup, 2014), h. 77.

menghasilkan berbagai informasi terkait kendala dalam penerapan metode bercerita yakni :

a. Tantrum

Anak yang tantrum diakibatkan karena sudah lelah mendengarkan cerita dari yang dijelaskan oleh terapis, keadaan ini biasa terjadi di akhir sesi ketika anak sudah mulai bosan dengan tema cerita.

b. Tertidur

Anak yang tertidur pada saat pelaksanaan terapi diakibatkan oleh kondisi anak yang sudah lelah. Lelah tersebut bisa dikarenakan dari kegiatan mendengarkan dongeng, bermain dan bercerita hingga saat refleksi yang melakukan kegiatan bermain permainan edukasi seperti susun balok.

c. Malas berekspresi

Anak hanya menampilkan ekspresi yang datar dan biasa, anak yang tidak ekspresif dikarenakan dia hanya menjadi seorang pendengar yang hanya sesekali diajak berkomunikasi sehingga merasa bahwa dia tidak melakukan apa apa. Dari sini ekspresi yang dihasilkanpun hanya penampilan wajah yang biasa.

d. Anak bersikap pasif

Meskipun akan menghasilkan perkembangan dari segi perbendaharaan kata tetapi anak akan bersikap pasif, hal ini dikarenakan dalam penerapan metode bercerita yang aktif adalah terapis bukan anak.

Kendala yang dihasilkan tentu tidak hanya semata karena proses pelaksanaan, contohnya pada kendala anak tantrum dan tertidur. Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi bahwa penyebab dari anak tantrum dan tertidur bisa dikarenakan oleh kondisi mood anak sebelum sesi konseling dimulai. Kondisi ini juga nantinya akan berpengaruh pada berhasil sampai selesai atau tidak proses dilakukan.